



Pengembangan ternak entog dari batang pisang sebagai pakan alternatif

Isbadar Nursit*, Amelia Puji Rahayu, Umaimah, Nadiyah Maharani Amir Hamzah, Dwi Ratna Sari, Muhammad Ilham Muzaqqi, Andika Verdy, Moch. Septian Yoga Pratama, Muhammad Azis Nur Aminuddin, Syaifuddin Kamil, Faiz Maulana

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden: isbadarnursit@unisma.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-04-29

Diterima: 2023-06-15

Diterbitkan: 2023-06-24



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2022 Penulis

ABSTRAK

Menganalisis potensi daerah Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur, sebagai sentra pertanian dan perkebunan serta sinergisatas dengan peternakan Unggas, Domba dan Sapi. Perlu adanya terobosan inovatif, salah satunya dengan pemanfaatan pakan alternatif untuk memanfaatkan beberapa bahan pakan yang layak untuk dikembangkan sebagai pakan ternak, diantaranya yaitu cacahan batang pisang dan dedak padi. Daerah Jabung dengan tanah yang subur dimana sebagaian lahanya untuk wilayah dataran tinggi ditanami tanaman padi dan untuk lahan kebun ditanami dengan tanaman dan pohon pisang. Batang pisang yang merupakan limbah dari kebun pisang memiliki potensi yang cukup besar sebagai bahan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak. Batang pisang diketahui memiliki kandungan protein kasar 2,4%-8,3%, lemak Kasar 3,2%-8,1%, dan serat kasar 13,4%-31,7%. Tujuan dari Program Pengabdian masyarakat dalam bidang Ilmu dan Teknologi (IPTEK) adalah membuat pakan alternatif dari cacahan batang pisang dan dedak padi untuk pakan entog. Hasil yang didapat yaitu ternak entog yang diberi pakan batang pohon pisang dan dedak padi mempunyai pertambahan bobot badan sebesar 180-400 g. Dari pengabdian ini diharapkan mampu membantu peternak Itik dalam mengolah pakan alternatif dan diharapkan dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak, sehingga pengembangan entog di desa Jabung diharapkan dapat maksimal.

Kata Kunci: batang pisang; ternak itik; pakan alternatif

Cara mensitasi artikel:

Nursit, I., Rahayu, A. P., Umaimah, Hamzah, N. M. A., Sari, D. R., Muzaqqi, M. I., Verdy, A., Pratama, M. S. Y., Aminuddin, M. A. N., Kamil, S., & Maulana, F. (2023). Pengembangan ternak entog dari batang pisang sebagai pakan alternatif. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 137-144. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19883>

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu usaha yang sangat potensial untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan (Harahap et al., 2020; Susila & Rofi'i, 2020), hampir setiap manusia yang hidup di mukabumi memerlukan dan memanfaatkan hasil ternak baik langsung maupun tidak langsung (Maesya & Rusdiana, 2018). Peningkatan jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan protein hewani semakin meningkat (Apriliawan, 2022; Umaroh & Vinantia, 2018). Untuk memenuhi kebutuhan daging di masyarakat, ternak yang ideal untuk di budidayakan ialah ternak unggas karena masa panen unggas lebih cepat dibandingkan ternak lainnya seperti ternak ruminansia.

Desa Jabung merupakan salah satu desa di Kabupaten Malang yang dipercaya sebagai salah satu sentra peternakan. Sebagai salah satu sentra peternakan di Kabupaten Malang maka perlu dilakukannya inovasi dalam manajemen pemeliharaan entok. Tujuannya adalah agar produktivitas entok di Desa Jabung dapat meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas. Entok memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan sebagai penghasil daging maupun sebagai penghasil bulu. Selain itu, entok juga memiliki kemampuan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Kendala bagi peternak Entok di Desa Jabung yaitu pertumbuhannya yang kurang optimal. Menurut Fitria et al. (2022) dalam meningkatkan produktivitas Entok dapat dilakukan dengan pemeliharaan yang intensif dan juga memperhatikan kualitas pakan yang diberikan.

Kelebihan ternak itik ini adalah lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan ayam ras, sehingga pemeliharaannya mudah dan tidak banyak mengandung resiko (Sunaryo & Wadjdi, 2018). Di kalangan masyarakat pedesaan, ternak itik telah menyatu dengan kehidupan sehari-hari, hal ini secara tidak langsung berkaitan terhadap sumber pakan dilapangan yang mampu di manfaatkan oleh ternak itik. Beternak unggas mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga pedesaan. Selain produksinya cukup tinggi dan relatif tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan ayam sehingga pengolahan kesehatannya lebih mudah.

Faktor yang sangat berpengaruh dalam manajemen pemeliharaan entok yaitu mengenai kualitas pakan. Atang et al. (2021) dan Akbarillah et al. (2017) menyatakan bahwa pakan menduduki urutan terbesar dari semua biaya produksi yaitu sekitar 70 sampai 80%, oleh karena itu diperlukan pakan alternatif untuk memanfaatkan bahan-bahan non konvensional yang murah, bergizi dan memperbaiki pertumbuhan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan batang pisang sebagai pakan bagi ternak entok.

Batang pisang atau sebutan bahasa Jawa lebih di kenal dengan gedebog dari limbah kebun pisang terdapat bahan pakan ternak berlimpah. Pada beberapa daerah umumnya, batang pisang digunakan sebagai bahan pembuatan tali dan sofa, karena memiliki nilai ekonomis dan mudah didapat (Fathoni et al., 2023). Selain digunakan sebagai kerajinan, batang pisang diketahui memiliki kandungan nutrisi yang komplit sebagai pengganti pakan ternak. Batang pisang merupakan sumber energi utama yang saat ini digunakan dalam peternakan, batang pisang

secara tradisional diberikan kepada ternak bila tidak ada rumput pada musim kemarau panjang. Di daerah tertentu seperti di Bali, setelah buah pisang dipanen, bagian batang semu dapat di proses untuk diberikan ke ternak. Bagian batang pisang mempunyai kadar air yang sangat tinggi sehingga kadar bahan kering menjadi sangat kecil sampai mencapai 3,6%. Hal ini berarti pemberian batang pisang dalam bentuk segar secara tidak langsung memberikan air minum terhadap ternak.

Pemanfaatan batang pisang sebagai pakan imbuhan pada ternak yang diberi pakan tambahan lainnya memberikan dampak positif terhadap tingkat pencernaan dan penampilan. Boleh jadi penggunaan batang pisang tersebut dilakukan dengan alasan, selain sebagai penguat juga sebagai sumber mineral. Hal ini terlihat dari penampilan luar ternak yang mendapat/diberikan batang pisang cukup baik.

METODE

Dalam melaksanakan KSM-Tematik ini sasaran pengabdian mahasiswa KSM-Tematik Dusun Boro Desa Jabung ini adalah warga yang memiliki ternak Itik dalam berbagai skala, mulai skala kecil peliharaan rumahan, maupun skala besar ternak entog. Masyarakat Dusun boro memiliki potensi dalam bidang ternak dan letaknya masih memungkinkan untuk mendapatkan bahan baku pakan yang melimpah dan murah. Warga yang menjadi sasaran pengabdian dan mengikuti pelatihan berjumlah 30 peserta yang terdiri dari berbagai kalangan masyarakat dengan jumlah peliharaan sedikit hingga dalam jumlah banyak.

Untuk meningkatkan kualitas peliharaan hewan ternak (entog), warga membutuhkan pakan berkualitas, murah, dan mudah dijangkau warga. Warga membutuhkan wawasan, dan pendampingan dalam membuat pakan alternatif yang murah dan bergizi bagi hewan ternak. Metode pengabdian ini adalah dengan ceramah dan presentasi, demonstrasi, diskusi, dan pendampingan. Sehingga warga memiliki gambaran yang nyata tentang bagaimana membuat pakan alternatif untuk meningkatkan kualitas ternak warga.

Dalam mengatasi permasalahan pakan entog ini, tahapan pengabdian yang dilakukan mahasiswa KSM-Tematik Dusun Boro Desa Jabung adalah sebagai berikut: (a) Diskusi dengan peternak entog tentang perkebunan pisang dan pemanfaatan limbah batang pisang sebagai bahan pakan bebek untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani dan ternak; (b) Memberikan sosialisasi dan pelatihan secara langsung kepada masyarakat tentang pengolahan batang pisang sebagai campuran pakan entog dengan metode ceramah dan presentasi untuk memberikan wawasan umum ke warga; (c) Membuat campuran dari cacahan batang pisang dengan dedak padi serta mendiskusikannya bersama peternak di desa Jabung; (d) Melaksanakan pendampingan selama dan setelah program berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Boro Desa Jabung Kecamatan jabung Kabupaten Malang memiliki potensi yang melimpah terhadap budidaya buah pisang. Selain buahnya yang

dapat menghasilkan produk unggulan, batang pohon pisang juga dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak warga Dusun Boro. Dengan stok yang melimpah, batang pohon pisang di Dusun Boro juga dapat diolah menjadi produk pakan alternatif yang dapat meningkatkan kualitas kesejahteraan warga Dusun Boro. Batang pohon pisang dapat digunakan sebagai pakan ternak alternatif yang mengandung nutrisi yang penting untuk pertumbuhan hewan ternak. Kandungan nutrisi dalam batang pohon pisang termasuk serat kasar, protein, mineral, vitamin, dan air. Batang pohon pisang mengandung serat kasar yang cukup tinggi.

Serat kasar berguna untuk membantu mencerna pakan dan mengurangi risiko terjadinya gangguan pencernaan pada hewan ternak. Batang pohon pisang juga mengandung protein, meskipun tidak sebanyak pada daun pisang. Protein sangat penting bagi hewan ternak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan otot serta menjaga kesehatan kulit dan bulu. Mineral yang diperlukan oleh hewan ternak, termasuk kalsium, fosfor, dan kalium terkandung dalam batang pohon pisang. Kalsium dan fosfor penting untuk membantu membangun tulang dan gigi yang kuat, sementara kalium berperan dalam menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh hewan ternak. Batang pohon pisang juga mengandung vitamin B kompleks dan vitamin C. Vitamin B kompleks penting untuk membantu metabolisme hewan ternak dan menjaga kesehatan saraf, sementara vitamin C berguna untuk membantu menjaga kesehatan kulit dan sistem kekebalan tubuh.



Gambar 1. Proses penumbukan batang pohon pisang

Kombinasi antara pakan alternatif batang pohon pisang dan dedak padi bisa menjadi pilihan yang baik untuk memberikan pakan ternak yang seimbang dan bergizi. Dedak padi merupakan jenis rumput liar yang biasanya tumbuh di sekitar sawah dan memiliki kandungan nutrisi yang cukup tinggi. Dalam kombinasi antara batang pohon pisang dan dedak padi, dedak padi digunakan sebagai komponen utama. Hal ini disebabkan oleh kandungan nutrisi yang tinggi pada dedak padi seperti protein, serat kasar, dan mineral. Sehingga penggunaan dedak padi sebagai komponen utama dapat membantu meningkatkan kualitas pakan dan nutrisi yang diberikan pada hewan ternak.



Gambar 2. Pencampuran batang pohon pisang (gedebog) dengan dedak padi

Batang pohon pisang yang mengandung serat kasar cukup tinggi bisa digunakan sebagai pengisi serat kasar pada pakan ternak. Kandungan serat kasar pada batang pohon pisang dapat membantu memperbaiki pencernaan dan mencegah terjadinya gangguan pencernaan pada hewan ternak. Namun, batang pohon pisang sebaiknya diberikan dengan jumlah yang tepat agar tidak terlalu banyak dan menyebabkan kekurangan nutrisi lain pada hewan ternak. Perbandingan jumlah penggunaan dedak padi dan batang pohon pisang dalam pakan ternak perlu diperhatikan agar memberikan kandungan nutrisi yang seimbang dan tepat. Sebaiknya dedak padi digunakan dengan jumlah yang lebih banyak daripada batang pohon pisang. Rasio yang dapat digunakan adalah 70% dedak padi dan 30% batang pohon pisang atau disesuaikan dengan jenis hewan ternak yang diberi pakan.



Gambar 3. Proses penghalusan tahap II dedak padi dan batang pohon pisang

Hasil yang didapat selama KSM di Dusun Boro, Desa Jabung bahwa dengan pemberian batang pohon pisang sebagai pakan alternatif pada entog dapat diketahui bahwa terjadi penambahan bobot badan pada entok sebesar 180-400 gram. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian azolla sangat tepat untuk diberikan kepada entok. Hal ini disebabkan karena batang pisang diketahui memiliki kandungan protein kasar 2,4%-8,3%, lemak Kasar 3,2%-8,1%, dan serat

kasar 13,4%-31,7% yang dibutuhkan oleh entok sehingga dapat mempengaruhi penambahan bobot badan pada entog.



Gambar 4. Pemberian vitamin di pakan entog dengan batang pohon pisang (gedebog)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan sebuah produk yaitu pakan alternatif dari cacahan batang pisang dan dedak padi yang dapat digunakan oleh peternak entog sebagai mitra pengabdian untuk menghasilkan pakan alternatif dari fermentasi cacahan batang pisang dan dedak padi. Cara membuat pakan ternak entog dari cacahan batang pisang dan dedak padi sebagai berikut. Bahan-bahan yang dibutuhkan: (a) Cacahan batang pisang (sekitar 60%); (b) Dedak padi (sekitar 40%). Alat-alat yang dibutuhkan: (a) Wadah campuran; (b) Timbangan; (c) Pengaduk.



Gambar 5. Pemberian pakan kepada entog

Langkah-langkah pembuatan: (a) Timbang cacahan batang pisang dan dedak padi dengan perbandingan 6:4. Misalnya, jika ingin membuat 1 kg pakan ternak, maka digunakan cacahan batang pisang sekitar 600 gram dan dedak padi sekitar 400 gram; (b) Campurkan cacahan batang pisang dan dedak padi dalam wadah campuran dan aduk hingga rata; (c) Biarkan campuran tersebut selama 2-3 hari untuk mengalami fermentasi. Fermentasi dapat membantu memecah serat dan memperbaiki kualitas pakan; (d) Setelah fermentasi selesai, cek kelembapan pakan. Jika terlalu basah, dapat dijemur atau diangin-anginkan terlebih dahulu

hingga kering; (e) Pakan ternak entog dari cacahan batang pisang dan dedak padi siap digunakan.

Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan KSM-T di Dusun Boro Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Malang meliputi beberapa hal, diantara adalah para warga membutuhkan pakan alternatif yang organik serta murah mendapatkannya. Dengan adanya pelatihan pembuatan pakan alternatif ini warga tidak kesulitan lagi mendapatkan pakan yang berkualitas untuk ternak entognya. Dengan penyampaian teori, praktek dan pendampingan secara langsung, antusias warga terlihat dengan banyaknya warga yang mencoba membuat pakan alternatif tersebut. Hal ini berarti, pelatihan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat.

SIMPULAN

Hasil yang telah dicapai pada kegiatan KSM-T ini antara lain: pemberian pakan alternatif berupa batang pohon pisang merupakan satu inovasi yang baik dalam meningkatkan produktivitas ternak entog. Pertumbuhan entog yang diberi pakan batang pohon pisang dan dedak padi mempunyai pertambahan bobot badan sebesar 180-400 gram. Dari pengabdian ini diharapkan mampu membantu peternak entog dalam mengolah pakan alternatif dan diharapkan dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peternak, sehingga pengembangan entog di desa Jabung diharapkan dapat maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbarillah, T., Kaharuddin, D., Hidayat, H., & Primalasari, A. (2017). Penggunaan Ampas Tahu pada Level Berbeda terhadap Performa Entok (Muscovy Duck) Umur 3 - 10 Minggu. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 12(1), 112-123. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.12.1.112-123>
- Apriliawan, H. (2022). Implementasi Mesin Pasteurisasi Modern PEF (Pulsed Electric Field) terhadap Pengolahan Susu Sapi Perah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 3(3), 173-177. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v3i3.19121>
- Atang, Bahrin, Fauzi, A., & Herlina, O. (2021). Pemanfaatan Azolla sebagai Substitusi Pakan Entok pada Kelompok Ternak di Desa Mandirancan Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 404-411. <https://doi.org/10.20956/pa.v5i3.7736>
- Fathoni, M. I. A., Ardianti, A. D., Izza, Y. P., Chumaidi, A., & Tina, A. N. (2023). Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Talang dengan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tas dari Pelepah Pisang. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(1), 15-20. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v2i1.1317>
- Fitria, N., Widianingrum, D., & Somanjaya, R. (2022). Performa Produksi Entog (Cairina moschata) Jantan yang Diberi Ransum Berbasis Hijauan Eceng Gondok (Eichhornia crassipes). *Tropical Livestock Science Journal*, 1(1), 64-78. <https://doi.org/10.31949/tlsj.v1i1.3569>
- Harahap, M., Siregar, G., & Venny Riza, F. (2020). Pemetaan Potensi Desa upaya

- Peningkatan Sosial Ekonomi Pertanian Desa Lubuk Kertang Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. *Journal of Agribusiness Sciences*, 4(1), 8–14. <https://doi.org/10.30596/jasc.v4i1.6267>
- Maesya, A., & Rusdiana, S. (2018). Prospek Pengembangan Usaha Ternak Kambing dan Memacu Peningkatan Ekonomi Peternak. *Agriekonomika: Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 7(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.4459>
- Sunaryo, & Wadjdi, F. (2018). Kelompok Ternak Itik Pedaging Hasil Hibridisasi Kingbell Desa Gadingkulon , Dau, Kabupaten Malang. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 1(2), 152–164. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v1i2.1523>
- Susila, A. A., & Rofi'i, M. (2020). Potensi usaha ternak itik pedaging dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Selokgondang (Studi Kasus Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Lumajang). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(2), 109–113.
- Umaroh, R., & Vinantia, A. (2018). Analisis Konsumsi Protein Hewani pada Rumah Tangga Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 18(3), 22–33. <https://doi.org/10.21002/jepi.2018.13>